

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data hasil Pretest-Posttest pada kelas yang berbeda di Kelas XI yaitu kelas XI-I sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI-II sebagai kelas kontrol.

4.1.1. Deskripsi Hasil Belajar Pretest – Posttest Kelas Eksperimen

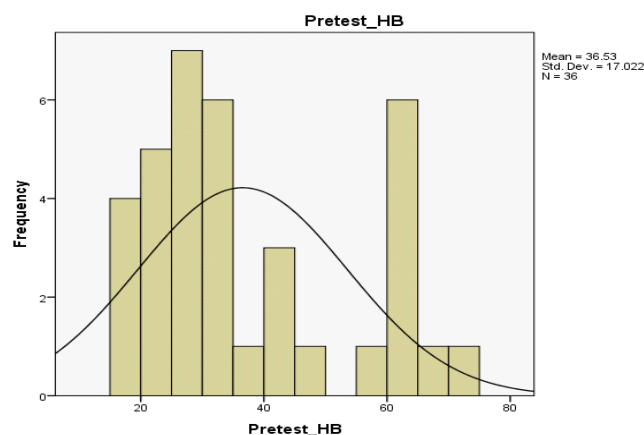
Deskripsi hasil belajar digunakan untuk menggambarkan nilai awal kedua kelas sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran. Untuk perolehan hasil analisis deskripsi tersebut menggunakan program SPSS, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Deskripsi Nilai Pretest – Posttest

	Pretest_HB	Posttest_HB
N Valid	33	34
Missing	0	0
Mean	36.53	67.92
Median	30.00	70.00
Mode	26	70
Std. Deviation	17.022	11.203
Variance	289.742	125.507
Range	53	50
Minimum	17	37
Maximum	70	87

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Mean pada kelas Eksperimen pada saat Pretest = 36.53 dan pada saat Posttest = 67.92, Median pada saat Pretest = 30.00 dan Median pada saat Posttest = 70.00. Mode pada Pretest = 26 dan Mode

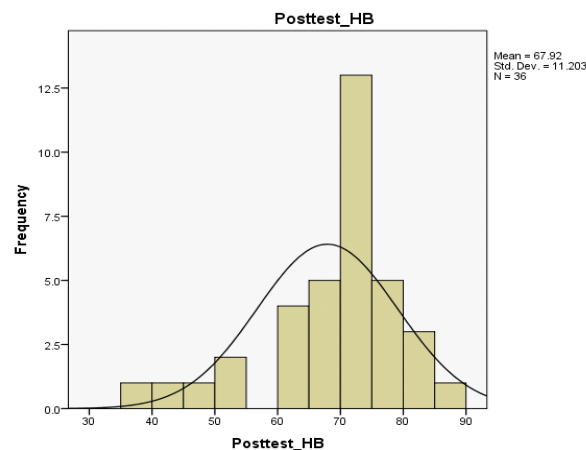
pada saat Posttest = 70, Standat Deviasi pada saat Posttest = 17.022 dan Standat Deviasi pada saat Posttest = 11.203, Varians pada saat Pretest = 289.742 dan Varians pada saat Posttest = 125.507, Range pada saat Pretest = 53 dan Range pada saat Posttest = 50, Nilai Minimum (nilai terendah) pada saat Pretest = 17 dan nilai Minimum (nilai terendah) pada saat Posttest = 37, dan nilai Maksimum (nilai tertinggi) pada saat Pretest 70 dan nilai Maksimum (nilai tertinggi) pada saat Posttest = 87. Dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen karena pada Pretest dan Posttest terdapat atau memiliki nilai tertinggi dan terendah. Berdasarkan tabel Frekuensi hasil belajar Pretest kelas Eksperimen, dapat digamnbarkan dalam Histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1. Grafik Analisis Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan Histogram diatas dapat dilihat nilai Pretest pada kelas Eksperimen atau sebelum diberikan perlakuan maupun model pembelajaran. Histogram diatas pada saat Pretest menunjukan nilai Mean = 36.53, Standat Deviasi = 17.022 dengan jumlah siswa sebanyak N = 33 siswa.

Berdasarkan tabel Frekuensi hasil belajar Posttest kelas Kontrol, dapat digambarkan dalam Histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2. Grafik Analisis Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan Histogram diatas dapat dilihat nilai Postttest pada kelas Eksperimenl atau sesudah diberikan perlakuan maupun Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas Tahun Pembelajaran 2024-2025. Histogram diatas pada saat Posttest menunjukan nilai Mean = 67.92, Standat Deviasi = 11.203 dengan jumlah siswa sebanyak N = 34 siswa.

4.1.2. Deskripsi Hasil Belajar Pretest – Posttest Kelas Kontrol

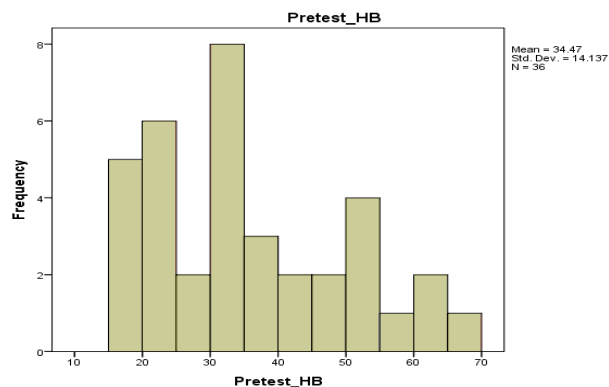
Deskripsi hasil belajar digunakan untuk menggambarkan nilai awal kedua kelas sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran. Untuk perolehan hasil analisis deskripsi menggunakan program SPSS versi 24.0 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2. Deskripsi Nilai Pretest – Posttest

	Pretest_HB	Posttest_HB
N Valid	33	34
Missing	0	0
Mean	34.47	55.86
Median	33.00	58.50
Mode	17	70
Std. Deviation	14.137	15.723
Variance	199.856	247.209
Range	50	54
Minimum	17	23
Maximum	67	77

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Mean pada kelas Eksperimen pada saat Pretest = 34.47 dan pada saat Posttest = 55.86, Median pada saat Pretest = 33.00 dan Median pada saat Posttest = 58.50. Mode pada Pretest = 17 dan Mode pada saat Posttest = 70, Standat Deviasi pada saat Posttest = 14.137 dan Standat Deviasi pada saat Posttest = 15.723, Varians pada saat Pretest = 199.856 dan Varians pada saat Posttest = 247.209, Range pada saat Pretest = 50 dan Range pada saat Posttest = 54, Nilai Minimum (nilai terendah) pada saat Pretest = 17 dan nilai Minimum (nilai terendah) pada saat Posttest = 23, dan nilai Maksimum (nilai tertinggi) pada saat Pretest 67 dan nilai Maksimum (nilai tertinggi) pada saat Posttest = 77. Dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen karena pada Pretest dan Posttest terdapat atau memiliki nilai tertinggi dan terendah.

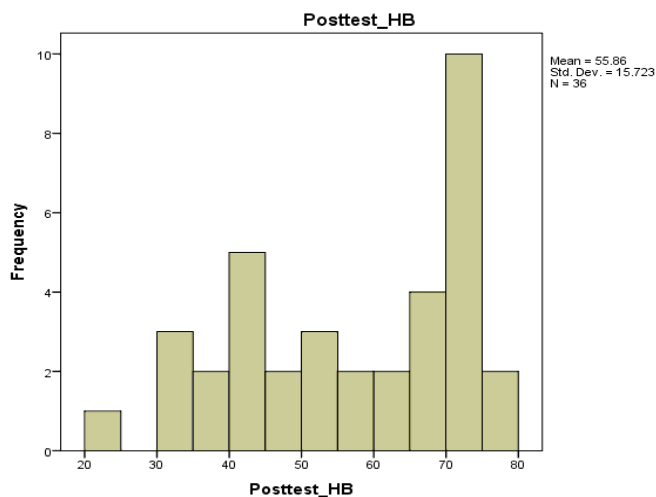
Berdasarkan tabel Frekuensi hasil belajar Pretest kelas Kontrol, dapat digamnbarkan dalam Histogram sebagai berikut.



Gambar 4.3. Grafik Analisis Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan Histogram diatas dapat dilihat nilai Pretest pada kelas Eksperimen atau sebelum diberikan perlakuan maupun model pembelajaran. Histogram diatas pada saat Pretest menunjukkan nilai Mean = 34.47, Standat Deviasi = 14.137 dengan jumlah siswa sebanyak N = 33 siswa.

Berdasarkan tabel Frekuensi hasil belajar Posttest kelas Kontrol, dapat digamnbarkan dalam Histogram sebagai berikut.



Gambar 4.4. Grafik Analisis Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan Histogram diatas dapat dilihat nilai Pretest pada kelas Eksperimenl atau sesudah diberikan perlakuan maupun model pembelajaran Konvensional. Histogram diatas pada saat Posttest menunjukkan nilai Mean = 55.86, Standat Deviasi = 15.723 dengan jumlah siswa sebanyak N = 34 siswa.

4.2. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan uji Normalitas dan Uji Homogenitas untuk mengetahui sebaran data tersebut normal atau tidak dan homogen atau tidak.

4.2.1. Uji Normalitas

Adapun uji normalitas digunakan untuk mengetahui data distribusi dari setiap kelas, baik kelas Eksperimen maupun kelas Kontrol. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka nilai kedua kelas berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai kedua kelas tidak berdistribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov^a*. Untuk hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dbawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest_HB	.205	36	.001
Posttest_HB	.217	36	.000

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi tidak Normal karena nilai pretest dan posttest kelas Eksperimen tersebut lebih kecil dari niali taraf signifikansi yaitu pada pretest nilai signifikannya 0,001 dan nilai posttestnya adalah 0,000.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest_HB	.125	36	.171
Posttest_HB	.205	36	.001

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi tidak Normal karena nilai pretest dan posttest kelas Eksperimen tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu pada pretest nilai signifikannya 0,171 dan nilai posttestnya adalah 0,001.

4.2.2. Uji Homogenitas

Adapun untuk pengujian Homogenitas dengan menggunakan program SPSS, dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikan $>$ (lebih besar) taraf signifikansi 0,05 maka data dikatakan Homogen. Hasil uji Homogenitas Posttest dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5.Hasil Uji Homogenitas Nilai Posttest

Posttest_HB			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.998	8	21	.097

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari kelas eksperimen adalah sebesar $0,097 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut mempunyai varian yang sama atau Homogen.

4.3. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney dengan bantuan program SPSS versi 24.0. Sebelum masuk pada pengujian hipotesis, maka yang menjadi acuan dalam uji Mann-Whitney adakah jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisi atau “Ha diterima”. Namaun jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis atau “Ha ditolak”. Berikut hasil uji Mann-Whitney dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6. Hasil Uji Mann-Whitney Pada Kelas Eksperimen

	Posttest_HB
Mann-Whitney U	86.000
Wilcoxon W	752.000
Z	-6.347
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan uji Mann-Whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan berdasarkan acuan diatas maka “Ha diterima.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh atau model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.7. Hasil Uji Mann-Whitney Pada Kelas Kontrol

	Posttest_HB
Mann-Whitney U	205.000
Wilcoxon W	871.000
Z	-5.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan uji Mann-Whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan berdasarkan acuan diatas maka “Ha diterima.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh atau model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4.4 Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur hasil belajar siswa secara akurat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien validitas item (r_{xy}) untuk setiap butir soal dan mengacu pada r_{tabel} (0.30 pada $\alpha = 0.05$) untuk menentukan apakah setiap butir soal valid.

Adapun hasil uji validitas dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas

Soal	r_{xy} (Koefisien Validitas)	Validitas
1	0.72	Valid
2	0.65	Valid
3	0.59	Valid
4	0.80	Valid
5	0.74	Valid
6	0.68	Valid
7	0.71	Valid
8	0.65	Valid
9	0.62	Valid
10	0.67	Valid
11	0.29	Tidak Valid
12	0.28	Tidak Valid
13	0.32	Valid
14	0.55	Valid
15	0.41	Valid
16	0.33	Valid
17	0.25	Tidak Valid
18	0.45	Valid
19	0.56	Valid
20	0.48	Valid

21	0.54	Valid
22	0.61	Valid
23	0.70	Valid
24	0.65	Valid
25	0.71	Valid
26	0.77	Valid
27	0.29	Tidak Valid
28	0.44	Valid
29	0.64	Valid
30	0.69	Valid

4.5 Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes digunakan untuk mengukur konsistensi atau keterandalan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha yang dihasilkan melalui SPSS. Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan sejauh mana instrumen tes konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

berikut adalah interpretasi dari nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh:

Tabel 4.9 Nilai Kategori Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori Reliabilitas
0.81 - 1.00	Sangat Tinggi
0.61 - 0.80	Tinggi
0.41 - 0.60	Sedang
0.21 - 0.40	Rendah
0.00 - 0.20	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk tes hasil belajar yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Statistik	Nilai
Cronbach's Alpha	0.87
N of Items	30
Mean	62.45
Std. Deviation	10.67
Variance	113.87

4.6 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui proporsi siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Indeks kesukaran dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- PPP = Indeks kesukaran soal
- BBB = Jumlah siswa yang menjawab benar
- JSJSJS = Jumlah seluruh siswa yang mengerjakan soal

Berdasarkan rumus di atas, nilai P berkisar antara 0 hingga 1, di mana:

- 0.00 - 0.30: Soal sukar
- 0.31 - 0.70: Soal sedang
- 0.71 - 1.00: Soal mudah

Berikut adalah hasil uji tingkat kesukaran soal untuk tes hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda:

Tabel 4.11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Soal	Jumlah Siswa yang Benar (B)	Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes (JS)	Indeks Kesukaran (P)	Keterangan
1	25	34	0.69	Mudah
2	22	34	0.61	Mudah
3	19	34	0.53	Sedang
4	10	34	0.28	Sukar
5	16	34	0.44	Sedang
6	30	34	0.83	Mudah
7	15	34	0.42	Sedang
8	12	34	0.33	Sedang
9	30	34	0.83	Mudah
10	18	34	0.50	Sedang
11	6	34	0.17	Sukar
12	20	34	0.56	Sedang
13	26	34	0.72	Mudah
14	24	34	0.67	Mudah
15	20	34	0.56	Sedang
16	27	34	0.75	Mudah
17	15	34	0.42	Sedang
18	28	34	0.78	Mudah
19	17	34	0.47	Sedang
20	13	34	0.36	Sedang
21	8	34	0.22	Sukar
22	12	34	0.33	Sedang
23	29	34	0.81	Mudah
24	24	34	0.67	Mudah
25	14	34	0.39	Sedang
26	23	34	0.64	Mudah
27	19	34	0.53	Sedang
28	28	34	0.78	Mudah
29	16	34	0.44	Sedang
30	31	34	0.86	Mudah

4.7 Hasil Daya Beda Soal

Uji daya beda digunakan untuk mengukur kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan rendah. Daya beda dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{(JA - JB)}{(A + B)}$$

Keterangan:

- D = Daya beda
- JA = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar
- JB = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar
- A = Jumlah peserta kelompok atas
- B = Jumlah peserta kelompok bawah

Daya beda dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 0.00 - 0.20: Sangat Kurang Baik
- 0.21 - 0.40: Kurang Baik
- 0.41 - 0.70: Cukup Baik
- 0.71 - 1.00: Baik

Adapun hasil uji daya beda soal dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Daya Beda Soal

Soal	JA (Kelompok Atas)	JB (Kelompok Bawah)	Daya Beda (D)	Kategori Daya Beda
1	20	5	0.60	Cukup Baik
2	18	4	0.56	Cukup Baik
3	15	7	0.32	Cukup Baik
4	10	3	0.18	Kurang Baik
5	14	5	0.36	Cukup Baik
6	25	5	0.74	Baik
7	13	6	0.25	Kurang Baik
8	12	4	0.23	Kurang Baik
9	25	4	0.77	Baik
10	16	5	0.38	Cukup Baik
11	5	0	0.10	Sangat Kurang Baik
12	18	4	0.51	Cukup Baik
13	22	8	0.43	Cukup Baik
14	20	7	0.43	Cukup Baik
15	18	5	0.45	Cukup Baik
16	24	8	0.47	Cukup Baik

17	15	6	0.27	Kurang Baik
18	23	7	0.46	Cukup Baik
19	14	3	0.34	Cukup Baik
20	12	4	0.28	Kurang Baik
21	7	1	0.12	Sangat Kurang Baik
22	10	3	0.21	Kurang Baik
23	22	9	0.41	Cukup Baik
24	21	6	0.40	Cukup Baik
25	12	3	0.25	Kurang Baik
26	19	8	0.37	Cukup Baik
27	16	5	0.35	Cukup Baik
28	23	9	0.45	Cukup Baik
29	15	4	0.32	Cukup Baik
30	28	10	0.51	Cukup Baik

Berdasarkan hasil uji daya beda, sebagian besar soal memiliki daya beda yang cukup baik dan baik, dengan 16 soal yang memiliki daya beda cukup baik dan 6 soal dengan daya beda baik. Namun, terdapat beberapa soal yang memiliki daya beda rendah (kurang baik dan sangat kurang baik), yang menunjukkan bahwa soal tersebut tidak dapat membedakan dengan baik antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Soal-soal dengan daya beda rendah ini sebaiknya diperbaiki atau diganti.

4.4. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

4.4.1. Penerapan Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas Tahun Pembelajaran 2024-2025

Analisis hasil belajar siswa kelas XI diperoleh dari nilai hasil pretest dan nilai hasil posttest yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.. Pelaksanaan Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada bulan Juni 2025. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran atau pemberian materi pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berlangsung sama dengan pelaksanaan Posttest yaitu pada tanggal 22 Juni 2025.

Penelitian ini didukung oleh Penelitian dari Wahyuni Hidayat,M.Pd, Merti Triyanti, Mareta Widiya, M.Pd dari STKIP PGRI Lubuk Linggau Tahun 2016 dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Tugomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI di SMA Negeri I Tugomulyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain yang digunakan *randondomized control grup pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri I Tugomulyo yang berjumlah 366 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berbentuk uraian sebanyak enam soal.Dari hasil analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,10 > 1,67$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar biologi siswa.

Penelitian yang mendukung selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggara, Anita Dewi dan Malik, Abdul dan Suraida, Suraiida dari UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2018 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar biologi Siswa di Madrasah Aliyah Negri 1 Muaro Jambi. Skripsi ini membahas tentang bagaimana hasil

belajar biologi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Muaro Jambi dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) . Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Posttes Only Control Design* sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan tes. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 22 orang siswa dan siswa kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 22 orang siswa . Data hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 100 dan skor terendah adalah 60 dengan nilai rata-rata 80,86 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah adalah 55 dengan nilai rata-rata 70,68. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{\text{hitung}} = 3,68$ dan pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,02$ dan taraf signifikansi 1 % $t_{\text{tabel}} = 2,63$ dengan demikian $2,02 < 3,68 > 2,63$. Besar pengaruh antara hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) 86% dan 14% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti. Sehingga H_a diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran di MAN 1 Muaro Jambi.

Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Putu bsayuaji, Hikmawati hikmawati, Satutik Rahayu dari Jurnal Pijar MIPA dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Fisika pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Desain penelitian menggunakan *Posttes Only Control Design*. Populasi penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluser random*

sampling dimana diperoleh siswa kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas control. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata posttest untuk kelas eksperimen sebesar 75 dan untuk kelas kontrol sebesar 70. Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kedua kelas homogen. Hasil uji-*t pooled varians* menunjukkan terdapat pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII.

4.4.2. Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas Tahun Pembelajaran 2024-2025

Sebagaimana telah diungkapkan pada Bab1 terdahulu, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas Tahun Pembelajaran 2024-2025. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI 2 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 36 orang siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas Tahun Pembelajaran 2024-2025, maka dilakukanlah pretest dan juga posttest sebanyak 30 soal dalam bentuk pilihan berganda.

4.4.2.1. Hasil Belajar Biologi Siswa Sebelum Diberikan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas Tahun Pembelajaran 2024-2025

Dapat dilihat pada tabel 4.1 deskripsi nilai Pretest-Posttest diatas pada pretest atau tes kemampuan awal siswa terdapat perolehan nilai terendah = 17 dan nilai tertinggi = 70 dan dengan nilai rata-rata sebesar 36,53. Nilai ini didapat pada

saat pretest dan belum dimasukan atau diberikan model pembelajaran pada kelas Eksperimen tersebut.

4.4.2.2. Hasil Belajar Biologi Siswa Sesudah Diberikan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas Tahun Pembelajaran 2024-2025

Dapat dilihat pada tabel deskripsi nilai diatas setelah dilakukannya posttest dan sesudah diberikan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada kelas Eksperimen, terdapat perubahan nilai yaitu nilai terendah = 37 dan nilai tertinggi = 87. Terlihat jelas bahwa dengan menggunakan atau memberikan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Biologi maka nilai hasil belajar biologi siswa menjadi meningkat.